BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat sekarang ini manusia sangat membutuhkan akan adanya informasi, dan untuk mendapatkan informasi tersebut, manusia mampu mendapatkan semua informasi dari berbagai sumber yang tersedia. Dengan kata lain manusia pada saat sekarang tidak sulit untuk mendapatkan informasi. Kembali lagi kepada pengertian manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari individu lain, jadi antara satu individu dengan individu lainnya saling terkait.

Dengan adanya informasi, membuat pengetahuan setiap individu bertambah sehingga meningkatkan sumber daya manusia. Dan untuk mendapatkan informasi manusia harus melakukan komunikasi dengan manusia lainnya. Jika manusia tidak saling berkomunikasi dengan manusia yang lainnya, maka manusia itu tidak dapat menata dirinya dalam kehidupan sosial.

Hampir 70 persen manusia menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi, sejak bangun tidur sampai saat akan tidur lagi. Seperti yang dikatakan Berlo dalam bukunya *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice* :

> *"There is research evidence to indicate that the average American spends about 70 per cent of his active hours communicating verbally-listening, speaking, reading, and writing, in that order.* (Bukti riset menunjukkan bahwa 70 persen orang Amerika menghabiskan waktunya untuk

> berkomunikasi, baik mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). (1960:1)

Dalam memperoleh informasi manusia dituntut untuk berkomunikasi, baik sebagai komunikator maupun komunikan. Pada dasarnya manusia lebih banyak menjadi komunikan, menerima informasi dari segala bentuk komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi massa. Menurut Gerbner yang dikutip dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar karya Lukiati Komala Erdinaya, menyatakan bahwa:

> "*Mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies* (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri)" (2005: 3).

Salah satu bagian dari komunikasi massa adalah pers dan jurnalistik. Pers, media massa, dan jurnalistik sama-sama berhubungan langsung dengan dunia kewartawanan. Jurnalistik diartikan sebagai aktivitas atau proses kerja di dunia kewartawanan. Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalistiknya (Suhandang: 2004: 21).

Pers bukan hanya sebagai sarana untuk menyiarkan atau menginformasikan produk jurnalistik saja. Pers juga memiliki fungsi-fungsi lain. Seperti yang dikatakan oleh Effendy (2003) Bahwa:

> Pada Zaman modern seperti sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita saja, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar.

> Karena itu fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. (Effendy : 2003:93)

Media massa merupakan produk yang dihasilkan dari aktivitas kewartawanan tersebut. Sedangkan pers adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang bergerak di bidang penyiaran hasil kerja wartawan. Di dalam komunikasi massa terdapat dua jenis media yaitu media elektronik dan media cetak.

Media massa yang memenuhi kriteria media cetak adalah surat kabar dan majalah. Namun bila dilihat dari karakteristik masing-masing, surat kabar dan majalah memiliki perbedaan yang sangat menonjol. Diantaranya surat kabar lebih aktual dan menyeluruh (*universal*) dibandingkan majalah.

Pada dasarnya setiap jenis media mampu memberikan informasi bagi masyarakat luas. Namun surat kabar menjadi jenis media yang paling sering disentuh oleh masyarakat karena cara penyajiannya yang mudah diterima khalayak. Fungsi surat kabar ialah menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak (Effendy, 2003: 93).

Informasi yang diperoleh masyarakat dapat berupa cerita, berita, *feature*, jurnal, buku, dan lain-lain. Dari bentuk informasi tersebut, berita memiliki nilai lebih dibandingkan bentuk informasi lainnya. Sebab berita mampu menyajikan informasi yang benar dan tercepat.

Menurut William S. Maulsby yang dikutip dalam buku Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan *Feature* karya Haris Sumandiria, bahwa

> Berita merupakan suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut (2005 : 64).

Sedangkan Micthel V. Charlney mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka (Romli, 2005: 35).

Syarat suatu berita adalah fakta (*fact*), Objektif (*objective*), berimbang (*balance*), lengkap (*complete*), dan akurat (*accurate*) (Widodo, 1997: 36). Dalam Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia pasal 5 dikatakan bahwa, "Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya". (Kusumaningrat, 2006: 47). Berita dikelompokkan berdasarkan materi, diantaranya:

1. Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*)
2. Berita ekonomi (*economic news*)
3. Berita keuangan (*financial news*)
4. Berita politik (*political news*)
5. Berita sosial kemasyarakatan (*social news*)
6. Berita pendidikan (*education news*)
7. Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*)
8. Berita olah raga (*sport news*)
9. Berita kriminal (*crime news*)
10. Berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*)
11. Berita perang (*war news*)
12. Berita ilmiah (*scientifict news*)
13. Berita hiburan (*entertainment news*)
14. Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*)

(Sumadiria, 2005 : 67)

Pembahasan selanjutnya peneliti akan menggunakan media massa cetak yaitu surat kabar yang akan diteliti, yakni Harian Umum Galamedia. Harian Umum Galamedia merupakan media cetak yang mengkhususkan pemberitaan

lokal dan sekitar Bandung Raya yang terbit setiap hari, dengan memuat berita-berita yang aktual, faktual dan terpercaya. Harian Umum Galamedia pertama kali didirikan pada tahun 1968 di kota bandung, pertama kali diedarkkan dan diterbitkan pada hari jumat, 20 Oktober 1968 dan secara resmi terbit hari minggu, 22 Oktober 1968.

Harian Umum Galamedia mengkhususkan pemberitaan lokal dan sekitar Bandung Raya sedangkan untuk berita-berita Nasional dan berita-berita lainnya hanya sebagai pelengkap. Sasaran dari Harian Umum Galamedia ialah kalangan menengah ke bawah, yang tak lain adalah pelaku dan pemerhati dari berita-berita yang disuguhkan, sebut saja berita kriminal, yang mencakup tentang kriminalitas yang terjadi di kalangan masyarakat, dan biasanya manusia melakukan tindak kriminal di karenakan beberapa faktor. Dan diharapkan pembaca dari berita kriminal akan lebih hati-hati dan peka terhadap tindakan kriminal dilingkungan sekitarnya.

Alasan dari peneliti memilih berita kriminal di Harian Umum Galamedia lebih didorong karena berita kriminal yang sering di sorot di semua media informasi, khususnya di media cetak, yang hampir setiap hari menyuguhkan berita kriminal, sedangkan di Harian Umum Galamedia, berita kriminal tidak setiap hari ada, setelah peneliti mengumpulkan data selama sebulan penuh, peneliti menilai, pemunculan berita kriminal di Harian Umum Galamedia tidak terbit tiap hari, hal ini yang membuat peneliti mengangkat tentang berita kriminal di Harian Umum Galamedia. Karena menurut peneliti berita kriminal sama pentingnya dengan berita lainya, karena pembaca membutuhkan informasi yang dapat dijadikan

pandangan, cerminan dan referensi dalam menjalani kehidupannya, menurut Mulyana (2002) mengatakan :

> Salah satu unsur unsur komunikasi adalah efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu manjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan prilaku (dari tidak bersedia membeli barang yang ditawarkan menjadi sedia membelinya, atau dari tidak bersedia memilih partai politik tertentu menjadi bersedia memilihnya dalam pemilu), dan sebagainya (Mulyana, 2002:64).

Karena banyak sekali tindakan kejahatan yang terjadi maka setiap media merasa tertarik untuk menyikapi. Banyak alasan yang memicu mengapa setiap individu melakukan tindakan kriminalitas, hal itu bisa dipengaruhi karena keadaan ekonomi Negara kita yang semakin hari semakin kacau, atau bisa juga disebut taraf ekonomi di Negara kita sangat rendah. Misalnya dengan naiknya harga-harga bahan pokok serta harga bahan bakar yang semakin tinggi. keadaan seperti itu memaksa setiap individu untuk melakukan berbagai cara dalam mempertahankan hidupnya, berbagai perilaku pun bermunculan yang mendorong kepada aksi-aksi anarkis serta tindakan-tindakan kriminal.

Adapun bagian-bagian yang harus selalu ada di dalam sebuah berita adalah teras berita, badan berita dan penutup. Teras berita disebut pula *lead* adalah bagian berita yang terletak di alinea atau paragraf pertama. Tubuh berita adalah berisi penjelasan dari teras berita atau hal-hal yang kurang menonjol dan tidak mendesak biasanya di muat dalam badan berita. Penutup, adalah pelengkap dari sebuah berita dan di letakan di paragraf paling terakhir.

Teras berita dianggap sebagai unsur yang sangat penting dalam penulisan sebuah berita. Teras berita merupakan kunci dari sebuah berita dan juga sebagai

pemicu perhatian pembaca. Gagasan sentral suatu berita biasanya tertuang dalam teras. Apabila teras tidak dapat menarik perhatian pembaca maka hilang pula kesempatan untuk membujuk pembaca agar membaca tulisan itu.

Menurut Haris Sumadiria dalam bukunya Jurnalistik Indonesia menulis berita dan *feature* menyebutkan bahwa teras berita memiliki 4 fungsi, yaitu :

1. Fungsi Atraktif
2. Fungsi Introduktif
3. Fungsi Korelatif
4. Fungsi Kredibilitas

Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian terhadap teras berita kriminal pada Harian Umum Galamedia, karena teras berita merupakan bagian yang dianggap paling penting dalam penulisan berita. Penulis ingin mengetahui sejauh mana kekonsistenan Harian Umum Galamedia dalam menulis teras berita. Teras berita merupakan kunci dari sebuah berita dan juga teras berita mempunyai berbagai bentuk.

Alasan peneliti memilih berita kriminal sebagai objek penelitian karena ingin mengetahui secara mendalam tentang teras berita di Harian Umum Galamedia khususnya teras berita kriminal apakah sudah sesuai dengan dengan fungsi berita.

Sehingga pada penelitian ini peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah **“Sejauhmana analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia di tinjau dari fungsi teras berita”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi **atraktif**?
2. Sejauhmana analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi **introduktif**?
3. Sejauhmana analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi **korelatif**?
4. Sejauhmana analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi **kredibilitas**?
5. Sejauhmana analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari **fungsi teras berita**?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi teras berita.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi **atraktif**.

2. Untuk mengetahui analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi **introduktif**.
3. Untuk mengetahui analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi **korelatif**.
4. Untuk mengetahui analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi **kredibilitas**.
5. Untuk mengetahui analisis isi teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia ditinjau dari fungsi **teras berita**.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini selain sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan konteks komunikasi massa khususnya di bidang jurnalistik yang akan menganalisis sebuah teras berita.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Untuk menambah literatur yang berkaitan dengan analisis berita, khususnya tentang teras berita, dan untuk mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat kampus, terutama kalangan mahasiswa jurnalistik UNIKOM untuk menambah pengetahuan keilmuan dari hasil

penelitian ilmiah tentang analisis isi teras berita kriminal yang dikaji berdasarkan disiplin ilmu komunikasi dan ilmu jurnalistik.

2. Kegunaan Bagi Perusahaan

Kegunaan dari penelitian ini untuk perusahaan yang terkait yaitu perusahaan surat kabar Harian Umum Galamedia, diharapkan dapat menjadi masukan mengenai fungsi teras berita dan untuk menjaga kualitas teras berita di Harian Umum Galamedia khususnya teras berita kriminal. Dan memberikan referensi bagi masyarakat pembaca juga pemerhati berita kriminal.

3. Kegunaan Bagi Akademik

Untuk Universitas khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik sebagai bahan masukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai dunia jurnalistik kepada semua pihak yang tertarik dalam bidang Jurnalistik, khususnya Jurnalis Surat Kabar.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai isi teras berita khususnya isi teras berita kriminal yang di tinjau dari fungsi teras berita,

karena dalam pemahaman secara teknis, teras berita adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita. Merujuk kepada buku Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature karya Haris Sumadiria, yang teras berita memiliki empat fungsi, yaitu :

a. Atraktif

Artinya teras berita yang kita tulis harus mampu untuk membangkitkan perhatian dan minat khayalak pembaca terhadap topik persoalan atau pokok peristiwa yang dilaporkan. Dengan teras berita yang atraktif, khalayak pembaca yang sedang mengantuk sekalipun, diharapkan akan segera terjaga dan membuka mata lebar-lebar. Mereka tidak ingin kehilangan kesempatan untuk memperoleh informasi, peristiwa, atau temuan terbaru dari berita yang kita tulis dan sajikan dalam media massa.

Fungsi pertama dari teras berita lebih banyak menyentuh wilayah psikologis pembaca. Mereka diusik, dicubit, atau dibangunkan terlebih dahulu ingatan dan perhatiannya untuk tidak terlewatkan deretan berita yang sudah dihidangkan. Seperti dikemukakan para pakar komunikasi, proses komunikasi efektif akan didahului dengan tiga tahapan yakni perhatian, pengertian, dan penerimaan. Mereka tak mungkin mengerti apalagi menerima pesan yang disampaikan, apabila secara kejiwaan, mereka tak memiliki perhatian atau tak tertarik dengan apa yang akan atau sedang dibicarakan.

b. Introduktif

Teras berita yang kita tulis harus dapat mengantarkan pokok persoalan yang dikupas dengan tegas dan jelas sehingga pembaca dapat mengenali dan merumuskannya dengan mudah. Dengan kata lain, teras berita yang baik harus mampu menjawab pertanyaan siapa melakukan apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana (*who, what, when, where, why, how*). Ini berarti teras berita harus memuat kalimat topik yakni pernyataan tentang isi pokok berita yang sudah dibatasi ruang lingkupnya secara spesifik sesuai dengan rumus 5W1H (1S) dan ditulis dengan menggunakan pola piramida terbalik (*inverted pyramid*)

c. Korelatif

Kalimat dan paragraf pertama yang kita tulis dalam teras berita, harus dapat membuka jalan bagi kemunculan kalimat dan paragraf kedua dan seterusnya. Teras berita sebagai bagian pembukaan penghubung dengan dua bagian yang lain, yakni bagian perangkai (*bridge*) dan bagian tubuh (*body*). Tanpa keterikatan hubungan yang kuat, maka tiap kalimat atau paragraf hanya akan melahirkan pengertian masing-masing yang berdiri sendiri. Tidak padu.

d. Kredibilitas

Fungsi teras berita tidak hanya menyangkut masalah teknis seperti atraktif, introduktif, dan korelatif. Ada juga fungsi lain yang menyangkut masalah akademis. Fungsi yang bersinggungan dengan kategori dan bobot akademis pada teras berita disebut fungsi

> penumbuhan kredibilitas jurnalis sekaligus kredibilitas media. Maksudnya, kredibilitas seorang jurnalis yakni reporter atau wartawan, akan tampak pada teras berita yang ditulis. Teras berita akan menunjukan kepada pembaca mengenai tingkat pengetahuan. Keahlian, dan bidang pengalaman yang dimiliki seorang jurnalis sebagai penulisnya. Juga kualitas dan kredibilitas media yang memuat, menyiarkan atau menayangkannya.

Keempat fungsi ini sengaja di tegaskan, agar setiap jurnalis yakni reporter dan editor, senantiasa memperhatikan dan mengindahkannya. Ini penting untuk menghindari kemungkinan munculnya berita-berita sampah.

penelitian ini menggunakan teori Model Komunikasi Massa Agenda Setting sebagai landasan penelitian, Lukiati Komala Erdinaya mengatakan dalam bukunya Komunikasi Massa, bahwa Agenda Setting Model (model penataan agenda) menghidupkan kembali jarum hipodermik, tetapi fokus penelitian telah bergeser dari efek pada sikap dan pendapat kepada efek kesadaran dan efek pengetahuan. Asumsi dasar dari teori ini, menurut Cohen adalah membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan *test case* tentang isu apa yang lebih penting (Erdinaya, 2005:73).

Gambar 1.1

Model agenda setting

Variabel Media Massa	Variabel Antara →	Variabel Efek →	Variabel Efek Lanjutan →
-Panjang	- Sifat Stimulus	- Pengenalan	- Persepsi
-Penonjolan	- Sifat Khalayak	- Saliance	- Aksi
- Konflik		- Prioritas	

Sumber : Rakhmat, 2000: 71

Model agenda setting ini pertama kali ditampilkan oleh M.E Mc. Combs dan D.L. Shaw dalam "*Public Opinion Quarterly*" terbitan tahun 1972, berjudul "*The Agenda-Setting Function of Mass Media*". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa "jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting" (Effendy,2003:287).

Dalam pemikirannya tentang konseptualisasi, Manhein menyebutkan tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting, menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media, agenda khalayak, dan agenda kebijaksanaan, masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

- Untuk agenda media dimensi-dimensi:
    a. *Visibility* (visibilitas), jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
    b. *Audience salience*, tingkat menonjol bagi khalayak relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
    c. *Valance* (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

- Untuk agenda khalayak, dimensi-dimensi:
    a. *Familiarty*, keakraban derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
    b. *Personal salience*, penonjolan pribadi relevansi kepentingan dengan ciri pribadi.
    c. *Favorability*, kesenangan pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

3. Untuk agenda kebijaksanaan, dimensi-dimensi:
    a. *Support* (dukungan) kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
    b. *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan) kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
    c. *Fredom of action* (kebebasan bertindak) nilai kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah (Effendy, 2003:288-289).

Untuk mendukung teori di atas, maka peneliti menggunakan *hypodermic Needle Model*. Model Jarum suntik pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*one step Flow)*, yaitu dari media massa langsung kepada khalayak sebagai *mass audience.* Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang amat kuat atas *mass audience.*

1.5.2 Kerangka Konseptual

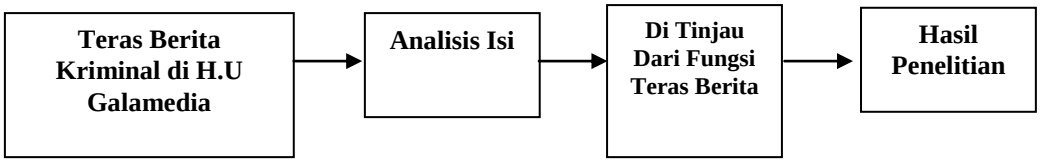
Proses komunikasi yang terjadi di teras berita kriminal adalah pesan yang ditujukan kepada pembaca untuk mengetahui kejadian-kejadian mengenai suatu tindak kriminal yang sering terjadi di lingkungan sekitar kita, dengan kata lain dari teras berita kriminal ini, pembaca jadi mengetahui macam-macam bentuk kriminalitas, jadi para pembaca dapat mempersiapkan diri sebelum tindak kriminal seseorang yang mengarah kepada kita. Dalam penelitian ini akan dijelaskan alur komunikasi serta peneliti akan menggambarkan kerangka konseptual sesuai dengan Teori Agenda Setting.

Sumber pesan berasal dari Harian Umum Galamedia yang mana dalam berita-beritanya selalu terdapat pesan yang disampaikan kepada pembaca agar setelah membaca berita kriminal yang disajikan, pembaca mengetahui tentang peristiwa dan segala jenis tindak kriminal yang terjadi di lingkungan sekitar kita, Dalam teori agenda setting ini dijelaskan bahwa media mengasumsikan positif terhadap suatu persoalan yang terjadi.

Setiap media massa menyampaikan suatu peristiwa pasti ada efek yang akan di timbulkan baik itu persepsi atau aksi setelah mengetahui informasi yang ada dalam media tersebut, maka pihak media harus benar-benar bersikap netral dan positif terhadap kejadian yang terjadi, karena masyarakat akan menggangap benar dan mengikuti apa yang disampaikan oleh pihak media.

Dari uraian diatas dapat dilihat dalam gambar 1.2

Gambar 1.2
Aplikasi Model Penelitian



Dari gambar model penelitian diatas, peneliti mengambil teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia sebagai berita yang dianalisis, yang di tinjau dari fungsi teras berita, kemudian akan menghasilkan sebuah teras berita kriminal yang telah dianalisis dan ditinjau dari fungsi teras berita.

1.6 Konstruksi Kategori

Setiap penelitian dibutuhkan adanya penjabaran mengenai kategori dan sub kategori yang akan diteliti, dalam hai ini penjabaran tersebut disebut konstruksi kategori. Adapun unit analisis dari ciri-ciri fungsi teras berita adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Konstruksi Kategori

Unit Analisis	Kategori	Sub Kategori
Isi Teras Berita Kriminal di Harian Umum Galamedia di tinjau dari fungsi teras berita	**Atraktif**	▪ Menarik minat membaca ▪ Menarik perhatian
	Introduktif	▪ Menggunakan kalimat jelas dan tegas ▪ Memenuhi unsur 5 W + 1H
	Korelatif	▪ Keterkaitan teras berita dengan bagian perangkai atau kata sambung ▪ Keterkaitan teras berita dengan isi berita
	Kredibilitas	▪ Keahlian wartawan dalam pembuatan teras berita ▪ Pengalaman wartawan

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat” (Rakhmat, 2000:22).

Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan dari metode deskriptif yaitu mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada serta mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku. (Rakhmat, 2000:24).

Sementara itu, teknik penelitian menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi menurut Rakhmat adalah berguna untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Rakhmat, 1985:89). Sedangkan, menurut Guido Stempel (1983:7), ia menggambarkan “analisis isi sebagai sistem formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara informal dengan menggambarkan kesimpulan dari pengamatan isi”.

Analisis isi yang digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk memaparkan antara yang diperoleh dengan cara mengelompokkan dan mentabulasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan bedasarkan data tersebut kemudian dijelaskan dan disimpulkan.

1.8 Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Studi Kepustakaan

   Teknik kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah teori, opini, dan membaca buku yang relevan dengan masalah yang diteliti dan yang ada hubungannya dengan lembaga yang sedang diteliti, sehingga didapatkan teori-teori yang dapat mendukung analisis penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara (*interview*) merupakan salah satu metode pengumpulan berita, data, atau fakta. Wawancara bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau orang yang diwawancarai (*interviewer*) (Asep Syamsul M. Romli, 2005 : 73). Dalam wawancara peneliti mengadakan suatu komunikasi secara personal maupun kelompok dengan pihak-pihak yang dianggap mampu mengungkapkan data yang diperlukan untuk penelitian.

3. Lembar Koding

   Lembar koding merupakan salah satau metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. selanjutnya data tersebut di isi oleh pengkoder yang telah ditentukan yang bertujuan untuk mencari tingkat kesepakatan antara pelaku koding.

4. *Internet Searching*

   Pencarian data atau informasi yang berguna bagi kelancaran penelitian melalui situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.8.2 Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data (*data processing*). Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (*editing*) data dan mengkode (*coding*) data. Mengedit data adalah kegiatan memeriksa data yang terkumpul, apakah sudah terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, cara pengisiannya benar atau tidak, belum lengkap atau belum benar cara pengisiannya.

Mengkode data berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Setelah pengolahan data, berikutnya tinggal menganalisis dan menginterpretasikan data. Setelah semua data dikodekan, "selanjutnya data tersebut ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah" (Sanapiah, 1989: 33-34).

1.9 Reliabilitas Koding

Reliabilitas koding merupakan alat ukur yang digunakan sebagai tingkat kesepakatan pelaku koding yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi person's (C), untuk data berskala nominal.

Koefisien korelasi person's (C) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan koding atau reliabilitas koding.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Keterangan :
X^2 = nilai chi kuadrat hitung untuk sampel variabel
N = ukuran sampel dalam tabel
C = mengukur tingkat kesepakatan koding

Untuk Chi-kuadrat (X^2) dihitung dengan rumus:

$$\frac{(O-E)^2}{E}$$

Untuk menentukan tinggi atau rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara para pelaku koding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Surakhmad (1985 : 302), yaitu :

0% - 20%	Korelasi yang rendah sekali
20% - 40%	Korelasi yang rendah tapi ada
40% - 70%	Korelasi yang sedang
70% - 90%	Korelasi yang tinggi
90% - 100%	Korelasi yang tinggi sekali

Untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan para pelaku koding digunakan indeks reliabilitas koding yang dihitung dengan rumus:

(IR) = (1 – C) x 100%

Rumus untuk mengukur reliabilitas koding diatas digunakan agar peneliti mengetahui sejauhmana tingkat kesepakatan antara pelaku koding.

Untuk pengkodingan dilakukan oleh tiga pengkoding, diantaranya:

1. Fatwa Rosma (Mahasiswa Jurnalistik UNIKOM)
2. Cucu Sumiati (Wartawan Harian Umum Galamedia Bandung)
3. Adi Ginanjar Maulana (Wartawan Bandung Ekspres)

Pemilihan pengkoding berdasarkan berbagai pertimbangan salah satunya yaitu pengalaman dan kemampuan dalam menginterpretasikan suatu berita. Peneliti sebagai pengkoding karena peneliti juga dapat berperan sebagai pengamat dan penganalisa. Wartawan Harian Umum Seputar Indonesia Biro Jawa Barat sebagai pengkoding karena pengkoding terjun langsung dalam peliputan tersebut dan memiliki pengetahuan serta pengalaman dibidang jurnalistik. Sedangkan wartawan Bandung Ekspres sebagai pengkoding karena pengkoding memiliki latar belakang dalam bidang jurnalistik dan memiliki pengetahuan serta pengalaman dibidang Jurnalistik.

1.10 Populasi dan Sampel Penelitian

1.10.1 Populasi

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan semua teras berita kriminal di Harian Umum Galamedia sebanyak 22 buah teras berita kriminal. Terhitung dari tanggal 1 Maret sampai dengan tanggal 31 Maret 2010.

Tabel 1.2
Teras Berita Kriminal
Bulan Maret 2010

No	Hari dan Tanggal Terbit	Teras Berita	Jumlah
1	Senin 1 Maret 2010	Satreskrim polresta Bandung Barat masih terus memburu pelaku percobaan pembunuhan terhadap Ambar Suliyanti (37), dosen Fakultas Pendidikan Olahraga Kesehatan (FPOK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kamis (25/2). Walaupun penyidik mengantongi ciri-ciri pelaku yang terekam kamera CCTV di lokasi kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tapi pelaku percobaan pembunuhan itu masih misterius.	1
2	Selasa 2 maret 2010	EN (50), warga Dayeuhkolot, Kab. Bandung, penipu bermodus penggandaan uang dibekuk Unit Reskrim Polsek Cikalong Wetan, Senin (1/3).	1
3	Rabu 3 maret 2010	Dua anggota geng motor pelaku penganiaya dan perampas helm dan handphone (HP) milik Taufik Firmansyah (18) di Jln. Moh. Toha Bandung, Minggu (28/2) dini hari, dibekuk polisi. Kini kedua tersangka mendekam di tahanan Mapolsekta Regol.	1
4	Kamis 4 maret 2010	Dengan melibatkan tim forensik Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung, aparat Polsek Bandung kulon dan Polresta Bandung Barat membongkar makam seorang balita, Moh Ilham (3), di Pemakaman Umum Kp. Cipeteuy, Desa Mekarasih, Kec. Malangbong. Garut, Rabu (3/3) sekitar pukul 11.00 WIB.	1
5	Jumat 5 maret 2010	Berdalih meminjam uang dengan keuntungan 10%, FR (31), seorang ibu beranak satu, warga Jln H.O.S Cokroaminoto, Kel. Muka, Kec/Kab Cianjur, menipu korbannya hingga Rp. 500 juta lebih. Akibatnya pelaku kini meringkuk di sel tahanan Polres Cianjur. Pihak kepolisian menangkapnya setelah mendapat laporan dari korbannya.	1
6	Sabtu 6 maret 2010	Has (22), oknum deserter polisi dari Polresta Sukabumi, Kamis (4/3), diringkus petugas Polsek Citamiang karena diduga menjadi otak pencurian kendaraan bermotor (curanmor) dan handphone (HP), di beberapa tempat di Kota Sukabumi. Dari tangan tersangka, petugas berhasil mengamankan dua unit sepeda motor serta sebuah HP yang diduga hasil pencurian. Kini tersangka berikut barang bukti diamankan di Mapolresta Sukabumi.	1

7	Sabtu 6 maret 2010	Diduga mencabuli puluhan anak gadis dan janda, Ded (35) yang mengaku paranormal, warga Desa/Kec. Cikakak, Kab. Sukabumi, Kamis (4/3), diringkus petugas Polres Sukabumi. Sebelum dipaksa digauli, para korban diharuskan mandi kembang.	1
8	Senin 8 maret 2010	Seorang pengendara sepeda motor, Tomy Aruma (25), warga Kp. Sukamulya RT 03/RW 06 Desa Jomin Barat, Kec. Kota Baru, Kab. Karawang nyaris tewas. Ia kritis setelah dikeroyok lima pria bersenjata tajam di jalan raya kawasan industri Kota Bukit Indah Purwakarta, Sabtu (6/3) pukul 23.30 WIB. Beruntung korban berhasil diselamatkan sopir angkot yang nekat mendekati tempat kejadian.	1
9	Selasa 9 maret 2010	Setelah diburu beberapa hari, sejak ditemukannya sopir dan kernet truk tronton nopol W 8159 UB milik PT Megatrans, di daerah Gunung Kunci, Sumedang. Minggu (28/2), polisi akhirnya menangkap tiga dari tujuh pelaku perampokan truk, yang biasa beraksi di sekitar jalur pantai utara (pantura) Kab. Subang. Bahkan salah seorang di antaranya terpaksa mendapat timah panas karena melarikan diri.	1
10	Rabu 10 maret 2010	Tertangkap tangan mencuri seekor domba di Kp. Patrol, Desa Haurpugur, Kec. Rancaekek, Wawan Warsa alias Awek (48) tewas dihakimi massa, Selasa (9/3) pukul 01.00 WIB. Tidak tanggung-tanggung, Wawan diamuk ratusan orang yang berasal dari Kp. Patrol Desa Haurpugur, Kec. Rancaekek; Kp. Babakan Karang Anyar dan Kp. Lembang Bengkok, Desa Padamukti, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung.	1
11	Jumat 12 maret 2010	Truk trailer bermuatan besi bernilai ratusan juta rupiah dibajak enam kawanan perampok bersenjata api diruas tol di daerah Jakarta, dalam perjalanan dari Jakarta menuju Cikande, Tangerang. Banten, Kamis (11/3) dini hari WIB.	1
12	Sabtu 13 maret 2010	Uj (50), warga Perum Mangkalaya, Desa Cibolang, Kec. Gunungguruh, Kab. Sukabumi, tega mencabuli anaknya sendiri, Bunga (15) hingga berulang kali. Sebelum melakukan aksi bejatnya, tersangka mengancam akan membunuh korban bila permintaannya ditolak.	1

13	Minggu 14 maret 2010	Satuan Reserse dan Kriminal (Satreskrim) Polres Sumedang menggulung tujuh anggota geng motor di Jalan Raya Terusan 11 April. Lingkungan Tegalsari, Kel. Talun, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang. Sekitar pukul 03.00 WIB, Minggu (14/3).	1
14	Senin 15 maret 2010	Tim Buruh Sergap (buser) Polres Cianjur meringkus Sembilan dari 13 anggota komplotan perampok, yang beraksi di enam tempat kejadian perkara (TKP), di wilayah hukum Cianjur dalam dua pekan terakhir.	1
15	Jumat 19 maret 2010	Satu unit Daihatsu Terios warna hitam nyaris dijual seharga Rp 25 juta oleh DP (32) dan DS (40), sebelum keduanya ditangkap Tim Buser Reskrim Polresta Bandung Timur, saat bertransaksi di depan Borma Kiaracondong, Selasa (16/3).	1
16	Minggu 21 maret 2010	Rumah salah seorang karyawan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Provinsi Jawa Barat. Udan Kusdana (50) di Kompleks Perumahan Taruna Parahyangan. Jln. Taruna RT 05/RW 02 Kel. Pasir Endah, Kec. Ujungberung, Kota Bandung, Jumat (19/3) siang, dibobol maling. Pelaku yang diduga berjumlah lebih dari tiga orang itu membawa kabur uang tunai, perhiasan, berlian dan barang-barang elektronik senilai Rp 500 juta lebih.	1
17	Senin 22 maret 2010	Setelah berkenalan melalui internet di jaringan sosial facebook (FB), Mar alias Dede Iyah (13), warga Desa Tulungagung, Kec. Kertasemaya, Kab. Indramayu menghilang dari rumahnya sejak Sabtu (20/3). Remaja putri yang masih duduk di kelas 8 SMP Kristen Jatibarang ini diduga diculik seorang pria misterius yang kenalan lewat FB. Orang tua korban telah melaporkan kasusnya kepada petugas di malopsek setempat.	1
18	Selasa 23 maret 2010	Seorang mahasiswi Universitas Wilalodra (Unwir) Kab. Indramayu, Salamah (20), warga Blok Gejleg, Desa Ujungaris, Kec. Widasari, Indramayu, ditemukan tewas terbungkus kain sarung di kamar mandi sebuah rumah kosong di Blok Gablog, Desa Bojong Slawi, Kec. Lohbener, Senin (22/3) pagi.	1
19	Rabu 24 maret 2010	Polisi berhasil meringkus empat anggota tersangka sindikat pencurian kendaran bermotor (ranmor) spesialis roda dua, Jumat (19/3). Dari tangan tersangka Sur (36), HL (30), DT alias Obay (28), dan Us alias Anen (20), polisi menyita barang bukti	1

		berupa 6 motor dan kunci astag.	
20	Kamis 25 maret 2010	Malang benar nasib SY (15), siswi kelas 2 sebuah SMP di Kab. Indramayu. Ia digarap tujuh pemuda di sebuah rumah milik pelaku di Desa/Kec. Arahan, Kab. Indramayu, Selasa (16/3) malam. Sebelum melakukan aksi bejatnya, ketujuh pelaku mencekoki korban dengan minuman keras (miras).	1
21	Sabtu 27 maret 2010	Tim Cepat Tindak (TCT) Polda Jabar menembak mati tiga dari 10 orang pelaku perampokan, dalam baku tembak antara pelaku dengan polisi, usai beraksi di rumah Jefry Sinaga, seorang pengacara, di perumahan Pasir Salam Raya RT 04/RW 07 Kel. Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung. Jumat (26/3) siang.	1
22	Minggu 28 maret 2010	Tim Cepat Tindak (TCT) Polda Jabar sudah mengantongi identitas empat orang pelaku perampokan yang masih sempat melarikan diri saat penyergapan di Pasir Salam Raya pada Jumat (26/3) lalu. Kini perburuan keempatnya masih difokuskan di sekitar wilayah Jabar.	1
Total teras berita			22

Sumber : data peneliti (2010).

1.10.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau metode sensus, karena jumlah populasi atau objek penelitian relatif kecil, yakni N=22, maka n=22. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Suharsini Arikunto, yaitu “bila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua. Sehingga metode penelitian menggunakan metode sensus. Pengambilan sampel yang dimaksud dengan sensus adalah mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel” (Arikunto, 1966:122).

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di Harian Umum Galamedia yang beralamat di Jalan Belakang Factory No. 2C Bandung, 40111. Telp. (022) 4210063 – 4205347

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan dimulai pada bulan Februari 2010 dan diperkirakan hingga bulan Juli 2010. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Waktu dan Jadwal Penelitian

No.	URAIAN	FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
1.	Persiapan	■																							
	Pengajuan Judul	■	■																						
	ACC Judul			■																					
	Bertemu Pembimbing					■	■																		
	Penulisan Bab I							■	■	■															
	Bimbingan							■	■	■															
	Penulisan Bab II										■	■	■												
	Bimbingan										■	■	■												
	Penulisan Bab III													■	■	■									
	Bimbingan													■	■	■									
2.	Pengumpulan Data																								
	Instansi																■								
	wawancara																■	■							
	Bimbingan																■	■							
3.	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																		■	■	■				
	Bimbingan																		■	■	■				
4.	Penulisan Bab V																					■			
	Bimbingan																					■	■		
5.	Penyusunan Skripsi																						■		
	Bimbingan																						■		
6.	Ujian Komprehensif																							■	
7.	SIDANG																								■

Sumber : Penelitian bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Juli 2010

1.12 Sistematika Penulisan

Skripsi ini merupakan satu kesatuan dari hasil penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yang disusun sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini merupakan awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Pertanyaan Penelitian, Subjek Penelitian dan Informan, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Sistematika Penulisan

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

   Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi, tinjauan mengenai komunikasi massa, tinjauan tentang pers, tinjauan mengenai surat kabar, tinjauan mengenai berita, tinjauan tentang kriminal, tinjauan tentang berita kriminal, dan tinjauan tentang agenda setting.

3. BAB III : OBJEK PENELITIAN

   Bagian ini memaparkan tinjauan tentang perusahaan yaitu sejarah perusahaan Harian Umum Galamedia, struktur organisasi, *job description*, serta sarana dan prasarana perusahaan.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

   Bab ini memaparkan tentang data penelitian, analisis isi dalam penelitian, analisis deskriptif penelitian, analisis penulisan teras berita kriminal Harian Umum Galamedia.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

   Bab ini memaparkan kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian, serta memaparkan saran yang bersumber dari penemuan penelitian bagi objek penelitian dan mahasiswa.